

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Pada Penelitian (Pratiwi, 2016) “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” dengan menggunakan teknik analisis data regresi ganda dan pengambilan sampel *proporsionate stratified random*. Hasilnya variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 11,816. Kesimpulannya yaitu makin tinggi tingkat aktif organisasi maka makin tinggi juga prestasi belajarnya dan makin rendah tingkat aktif organisasi makin rendah juga prestasi belajarnya.

Pada penelitian (Udam & Ranimpi, 2019) dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar dan Status Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Fisip di Universitas Cenderawasih Papua” dengan analisis data uji *rank spearman* dan pengambilan sampel data *random sampling* didapat bahwa kategorinya sangat aktif sebesar 40,0%. Hasilnya ada hubungan positif dan cukup kuat yaitu, 0,409 pada pembahasan mengatakan mahasiswa dan juga organisasi merupakan suatu ikatan yang saling terikat satu sama lain

karena organisasi adalah jejak perjalanan yang mahasiswa lalui. Akan tetapi, mahasiswa kadang-kadang kurang paham maksud dan tujuan organisasi dan akhirnya dapat mempengaruhi akademik. Ini dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Pada penelitian (Hardiansah, 2019) dengan judul “Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Budaya Organisasi dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa” dengan menggunakan uji *correlation pearson* dan pengambilan sampel yaitu sampel jenuh menyatakan ada hubungan signifikan cukup kuat sebesar 0,043 pada keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik atau prestasi belajar. Pada pembahasannya bahwa pengurus memiliki motivasi belajar dan tingkat kehadiran yang tinggi akibat seringnya ke kampus dan bertemu dengan teman-temannya untuk berdiskusi dimana keaktifan berorganisasi dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Pada penelitian (Fahriyanto. Sulistari, 2020) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga” dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan pengambilan sampel *quota sampling*. Hasilnya terdapat pengaruh positif keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa, semakin tinggi maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi juga.

Pada penelitian (Lestari, 2019) dengan judul “Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu” menggunakan teknik *purposive sampling* dan uji *correlation pearson*. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,752 antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik. Pada pembahasannya bahwa jika keaktifan berorganisasi tinggi, maka prestasi akademik rendah begitupun sebaliknya.

2.2 Konsep Mahasiswa

2.2.1 Definisi Mahasiswa

Pada kamus besar bahasa indonesia bahwa mahasiswa disebut seseorang yang mengemban ilmu di sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa berperan penting dalam mengkomunikasikan gagasan dan aspirasi untuk meningkatkan kualitas universitas dimana mahasiswa harus memiliki forum sebagai sarana dalam diskusi (Wibowo, 2018).

2.2.2 Definisi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa yang nantinya akan berperan menjadi calon perawat profesional disebut juga mahasiswa keperawatan (Mukaromah dkk, 2019). Perawat dituntut untuk merasa bertanggung jawab atau mempertanggungjawabkan diri sebagai calon perawat (Mukaromah dkk, 2019). Mahasiswa adalah individu dengan segala potensi yang dimiliki sebagai agen perubahan. Mahasiswa memiliki

tanggung jawab dalam hal akademik maupun organisasi (Ohorella, 2011).

Mahasiswa keperawatan mulai tertarik dan aktif mengikuti kegiatan organisasi karena dapat berpengaruh pada kemampuan interpersonal (Andri Purwandari, 2019). Kemampuan interpersonal ini dilihat dari sikap jujur dan tegas tanpa menyinggung perasaan orang lain, rasa keterbukaan, kemampuan menghadapi suatu konflik dan kemampuan dukungan emosional seperti rasa empati dan rasa kepedulian (Andri Purwandari, 2019). Dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari organisasi kemahasiswaan dapat mengembangkan kemampuan interpersonal pada mahasiswa keperawatan (Andri Purwandari, 2019)

2.2.3 Tingkat Pendidikan Mahasiswa Keperawatan

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 pasal 9 mengatakan bahwa, perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi keperawatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan tinggi itu sendiri ada dalam Pasal 5-8 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 meliputi:

- 1) Pendidikan vokasi yaitu, pendidikan keperawatan jenjang diploma.
- 2) Pendidikan akademis yaitu, gelar sarjana, gelar master dan gelar doktor dalam bidang keperawatan.

- 3) Pendidikan profesional mencakup ahli profesi keperawatan dan spesialis. Membuat keputusan yang tepat, seperti keputusan yang berkaitan dengan perilaku medis klien. Selain itu, perawat membantu menafsirkan informasi yang diterima klien.

2.2.4 Peran Mahasiswa

Dalam jurnal (Fauzi & Pahlevi, 2020) terdapat 4 peranan mahasiswa yang dikemukakan oleh Arifin (2014) sebagai berikut:

1) Guardian of Value

Mahasiswa sebagai individu yang selalu berpikir rasional dalam mencari kebenaran dari setiap masalah yang ada dan mempunyai sebuah prestasi yang baik dan dapat memberikan manfaat pada orang lain.

2) Agent of Change

Dapat memberikan hal positif dengan segala aspek kehidupan. Membuat inovasi untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas kehidupan.

3) Moral Force

Mahasiswa harus memiliki acuan dasar dalam berperilaku terhadap tata cara berpakaian, sikap, tingkah laku dan perkataan yang baik.

4) Social Control

Mahasiswa sebagai Social Control yaitu, mengontrol kehidupan masyarakat agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dengan menjadikan diri kita sebagai jembatan antara masyarakat dengan pemerintah.

5) *Iron Stock*

Iron Stock adalah kemampuan akhlak mulia yang dapat memberikan perubahan untuk masa selanjutnya.

2.3 Konsep Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Upaya seseorang untuk mengubah perilaku dan berinteraksi dengan lingkungan disebut dengan belajar (Slameto,2015). Pembelajaran merupakan proses dan bagian penting untuk mencapai tujuan (Muhibbinsyah, 2017). Menurut Barlow, belajar merupakan langkah-langkah penyesuaian perilaku secara bertahap dan Caplin mengemukakan tentang dua hal dalam belajar: belajar itu perubahan permanen dalam berperilaku yang timbul karena pelatihan, dan apa yang dialami yang kedua belajar disebut sebagai proses mendapatkan respons dalam pelatihan khusus (Muhibbinssyah, 2017). Prestasi belajar menurut Fathurrohman disebut sebagai hasil pencapaian dari segala kegiatan dimana sudah diselesaikan oleh seorang mahasiswa (Udam & Ranimpi, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu proses upaya seseorang secara menyeluruh mendapatkan perubahan untuk berinteraksi dengan lingkungannya sendiri. Sedangkan, Prestasi belajar yaitu hasil pencapaian dari upaya-upaya dalam mencapai tujuan yang dituju. Indeks prestasi (IP) mengacu pada tingkat prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti kegiatan akademik secara menyeluruh pada batas waktu yang ditentukan dan dinyatakan dengan bentuk angka.

2.3.2 Indikator Prestasi Belajar

Mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa untuk memahami sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi yang diajarkan, dilihat melalui indeks prestasi mahasiswa (Muhibbinsyah, 2017). Indeks Prestasi adalah indeks yang menilai keberhasilan belajar yang dicapai oleh seluruh kegiatan akademik yang diikuti mahasiswa (Muhibbinsyah, 2017). Terdapat dua pendekatan pada prestasi belajar yaitu:

1. Penilaian Referensi Norma

Ada tiga hal yang menjadi penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor

Aspek	Indikator
Kognitif	1) Pengamatan <ul style="list-style-type: none"> - Dapat memperlihatkan dinilai dari tes lisan - Dapat membandingkan dinilai dari tes tulis - Dapat mengaitkan dinilai dari observasi 2) Ingatan

	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mengatakan dinilai dari tes lisan - Dapat memperlihatkan kembali dari tes tulis dan pengamatan
	3) Paham
	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menguraikan dinilai dari tes lisan - Dapat memberikan pengertian dengan kata-kata sendiri dinilai dari tes tulis
	4) Aplikatif
	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memberi contoh dinilai dari tes tulis - Dapat menggunakan secara tepat dinilai dari tugas yang diberikan dan observasi
	5) Analisis
	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menguraikan dinilai dari tes tulis - Dapat mengelompokkan atau memilah dinilai dari tugas yang diberikan
	6) Sintesis
	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi satu, dapat menyimpulkan dan menggeneralisa dari tes tulis ataupun tugas yang diberikan
Afektif	1) Penerimaan
	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap menerima / menolak dinilai dari tes tulis, tes skala sikap dan pengamatan
	2) Sambutan
	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut serta dan mengikuti yang tersedia bisa dinilai dengan tes skala sikap, tugas yang diberikan dan pengamatan
	3) Apresiasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Menganggap penting, indah dan bermanfaat dinilai dari tes skala penilaian sikap, tugas yang diberikan dan observasi
	4) Memperdalam
	<ul style="list-style-type: none"> - Mempercayai, mengakui ataupun menyangkal dinilai dari tes skala sikap dan pemberian tugas yang ekspresif
	5) Karakterisasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Menghilangkan, melaksanakannya di kehidupan sehari-hari bisa dinilai dari tugas ekspresif yang diberikan sehari-hari dan proyektif serta observasi
Psikomotor	1) Keterampilan bergerak dan bertindak
	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi secara langsung maupun gerak-gerik anggota tubuh penilainya yaitu, observasi dan tes keterampilan
	2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal
	<ul style="list-style-type: none"> - Fasih dalam berbicara, berekspresi dan <i>body language</i> dilihat dari tes lisan, pengamatan dan tes tindakan

Sumber : Buku Muhibbinsyah (2017)

2. Penilaian Referensi Kriteria

Di Indonesia, pendekatan-pendekatan yang sering digunakan disebut dengan penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan kriteria (PAK).

1) Penilaian Acuan Norma

Penilaian ini membandingkan nilai prestasi teman atau kelompok dengan pemberian skor lalu dikonversikan sesuai standar nilai ataupun bisa juga dengan melihat persentase jawaban.

2) Penilaian Acuan Kriteria

Penilaian ini membandingkan hasil pencapaian individu dengan penguasaan materi yang dipunya individu. Dikatakan individu lulus apabila dalam evaluasi belajar sudah menguasai secara keseluruhan dan mendalam. Untuk itu, perlu adanya kriteria yang berfokus pada tujuan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Jihad dan Haris (2013), Evaluasi pembelajaran dapat dinilai dari indeks prestasi semester, indeks prestasi kumulatif dan indeks prestasi akhir. Indeks prestasi semester adalah nilai yang diperoleh dari setiap semester sedangkan, Indeks prestasi kumulatif adalah nilai yang diperoleh dari semester awal hingga akhir.

Pada Surat Keputusan yang dikeluarkan Rektor Universitas Bhakti Kencana mengenai nilai dan angka mutu hasil evaluasi belajar mahasiswa Universitas Bhakti Kencana yang disahkan pada tanggal 11 November 2019, bahwa evaluasi pembelajaran mahasiswa dilaksanakan pada akhir semester yaitu, penilaian terhadap nilai UTS, UAS, praktikum, absen dan teori. Metode penilaiannya yaitu dilihat dari materi yang dikuasai oleh mahasiswa termasuk aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pendekatan penilaian yang digunakan yaitu, (Penilaian Acuan Patokan) dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.3.2
Penilaian Acuan Norma Universitas Bhakti Kencana Bandung

Kemampuan	Huruf Mutu
80,00%-100%	A
73,00%-79,99%	AB
68,00%-72,99%	B
63,00%-67,99%	BC
55,00%-62,99%	C
40,00%- 54,99%	D
0%-39,99%	E

Sumber: Surat Keputusan UBK nomor 032/01/UBK/XI/2019

Nilai Akhir suatu mata kuliah yang didapat mahasiswa ditunjukkan dengan dua cara yaitu huruf mutu dan angka yang terbagi menjadi :

Huruf Mutu (HM)	Angka Mutu (AM)
A	4
AB	3.5
B	3
BC	2.5
C	2
D	1
E	0

Sumber: Surat Keputusan UBK nomor 032/01/UBK/XI/2019

2.3.3 Indeks Prestasi

Dalam (Saripah, 2019) menurut Jihad & Haris, indeks prestasi adalah rata-rata nilai setelah menyelesaikan beberapa penilaian dari hasil belajar. Indeks prestasi diantaranya yaitu, indeks prestasi semester (IPS), indeks prestasi kumulatif (IPK).

Tabel 2.3.3
Indeks Prestasi Universitas Bhakti Kencana

Predikat	Diploma, Sarjana
LULUS	>2,00
MEMUASKAN	2,76-3,00
SANGAT MEMUASKAN	3,01-3,50
PUJIAN	>3,51

Sumber : BAAK Universitas Bhakti Kencana Bandung

2.3.4 Arti Penting Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2017) mengemukakan arti penting belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Arti Penting Belajar bagi Perkembangan Manusia

Seseorang dengan kemampuan belajar yang baik akan menghasilkan proses perkembangan yang berkualitas baik yang dihasilkan dari perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Arti Penting Belajar bagi Kehidupan Manusia

Dalam kehidupan, belajar menjadi penting karena belajar dapat menopang kehidupan agar manusia tidak tertindas.

2.3.5 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut (Slameto, 2015) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua faktor yaitu :

A. Faktor Dalam

1. Faktor Jasmaniah

Jika tubuhnya lemah, kekurangan darah, cacat tubuh atau memiliki organ sensorik dan fungsi tubuh yang tidak normal dimana kesehatan seseorang terganggu, maka proses belajar seseorang juga akan terganggu.

2. Faktor Psikologis

Terdapat 7 faktor yang mempengaruhi psikologis yaitu :

1) Kecerdasan

Kecerdasan berdampak besar pada kemajuan belajar. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi belum dapat menjamin keberhasilan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan belajar merupakan proses yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dan kecerdasan merupakan salah satu faktor lainnya. Jika ada faktor lain maka akan menghambat pembelajaran / berdampak negatif pada pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan kegagalan mahasiswa dalam belajar.

2) Perhatian

Menurut Gazali, cara mahasiswa dapat fokus hanya pada satu objek (objek / benda) atau sekelompok objek yaitu dengan memastikan apakah pembelajaran dapat berpengaruh pada diri mahasiswa tersebut dilihat dari mahasiswa memperhatikan materi yang dipelajari. Jika materi pembelajaran tidak menarik perhatian mahasiswa maka mahasiswa akan bosan dan tidak lagi suka belajar

3) Minat

Hilgard mengemukakan minat yaitu, tertarik pada hal-hal yang menarik. Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran, karena jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka mahasiswa tersebut tidak akan mau belajar serta tidak menarik baginya.

4) Bakat

Hilgard mengemukakan bakat mengacu pada kemampuan mempelajari sesuatu. Bakat di bidang sesuai dengan kemampuannya juga akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

5) Motif

Dalam prestasi belajar harus memperhatikan motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk belajar.

6) Kematangan

Kedewasaan adalah tahapan di mana seseorang menjadi dewasa, siap secara fisik dan mental untuk menampilkan keterampilan baru.

7) Kesiapan

Persiapan adalah respons seseorang terhadap keterampilan. Jika sudah siap untuk melakukan pembelajaran maka hasil belajar akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental (pada dasarnya kelelahan psikis). Kelelahan fisik yang bisa saja terjadi seperti pusing, pegal-pegal dan sakit kepala. Akibat proses metabolisme dalam tubuh, terjadi aktivitas fisik, sehingga darah tidak lancar di beberapa bagian. Kelelahan mental dapat dilihat sulit berkonsentrasi saat belajar. Penyebab rasa lelah ini adalah karena otak sulit berfungsi, seolah-olah otak sudah kehabisan kapasitas kerjanya. Kelelahan mental akan terus terjadi, memikirkan masalah berat yang dianggap tidak bisa istirahat, menghadapi hal-hal yang

selalu sama / tidak berubah, tanpa adanya perubahan, dan karena terpaksa melakukan sesuatu berdasarkan bakat, minat, dan kepeduliannya.

B. Faktor Luar

1. Faktor Keluarga

Orang tua seperti acuh tak acuh terhadap pembelajaran anaknya, kurang memperhatikan minat dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimana anaknya belajar, dan kesulitan yang dihadapi dalam belajarnya, orangtua jauh dari anaknya sehingga sulit memantau belajarnya. Selain itu, hal itu dapat menyebabkan pembelajaran yang tidak berhasil adalah konflik dengan anggota keluarga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak, gangguan belajar, dan bahkan masalah psikologis lainnya.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran meliputi metode pengajaran, pengaturan kurikulum, hubungan pengajar dengan mahasiswa, mata kuliah, kursus, dan tugas. Metode pengajaran yang kurang juga akan berdampak pada pembelajaran, seperti kurangnya persiapan dan penguasaan materi pembelajaran. Selain itu sistem kurikulum yang kurang baik misalnya sistem kurikulum yang terlalu intensif yaitu,

diluar kemampuan mahasiswa, kurang cocok dengan bakat, dan minat akan mempengaruhi prestasi belajar.

3. Faktor Masyarakat

Kegiatan dalam masyarakat dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan psikososial seperti aktif berorganisasi, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan dimasyarakat, ikut serta kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain. Pada faktor masyarakat yaitu, aktif organisasi dimana seseorang yang aktif organisasi memiliki banyak peran baik di kampus ataupun dimasyarakat sehingga aktivitasnya bernilai positif bagi kemampuannya . Namun jika tidak bijaksana dalam membagi waktu belajar mungkin akan terganggu.

2.4 Konsep Organisasi

2.4.1 Pengertian Organisasi

Beberapa pengertian organisasi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Chester I Baruard menunjukkan dalam bukunya “Fungsi Eksekutif” pada tahun 1938 bahwa organisasi disebut sebagai sistem kerja sama antara dua orang atau lebih. Menurut Dimock, organisasi adalah suatu sistem kombinasi dari bagian yang saling bergantung / terkait yang membentuk satu kesatuan yang utuh melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut James D. Mooney, organisasi adalah segala

bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama (Efendi,2014).

Dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu bentuk kerjasama yang memiliki visi misi yang sama dalam mencapai suatu tujuan.

2.4.2 Pengertian Keaktifan

Menurut Poerbwokatja, keaktifan adalah seseorang yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam suatu perencanaan (Safitri, 2016). Menurut Anton Mulyono, keaktifan adalah suatu kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik (Anton dalam Saripah, 2019). Menurut Sanjaya, aktivitas tidak hanya bergantung pada aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas non fisik, seperti mental, intelektual dan emosional (Sanjaya dalam Saripah, 2019). Keaktifan berorganisasi merupakan salah satu cara dalam menyalurkan minat bakat mahasiswa yang dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dan perguruan tinggi (Fahriyanto. Sulistari, 2020). Aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan dapat berdampak pada pola pikir serta wawasan pengetahuan (Ardi Munir dkk, 2019). Selain itu, hal positif yang didapat yaitu, pada perubahan perilaku, tanggung jawab dalam mencapai sebuah tujuan (Suryosubroto dalam Saripah, 2019).

Berdasarkan definisi- definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi yaitu, keikutsertaan baik intelektual, fisik, emosional maupun mental dan memberikan ide atau gagasan

dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan organisasi untuk mencapai sebuah tujuan.

Organisasi kemahasiswaan di kampus dapat diartikan sebagai wadah mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi, memiliki visi dan misi yang jelas, serta diakui oleh seluruh pengurus organisasi. Organisasi kemahasiswaan di kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang mempunyai jabatan formal di perguruan tinggi. Jenis organisasi ada berupa organisasi mahasiswa tingkat prodi, organisasi mahasiswa tingkat fakultas dan organisasi mahasiswa tingkat perguruan tinggi atau universitas. Ada pula organisasi kemahasiswaan yang berbasis minat dan bakat mahasiswa yang disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa atau disingkat UKM (Saripah, 2019).

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Perdana, 2019) keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan adalah:

1. Menarik perhatian.

Keaktifan terjadi karena seseorang sudah familiar dengan ide-ide baru, sehingga objeknya menarik dan topiknya menarik.

2. Jelas tujuan instruksional

Seseorang akan aktif apabila memiliki tujuan yang jelas yang ingin dicapai.

3. Potensi belajar

Seseorang yang aktif cenderung ingin mengetahui banyak hal sehingga keaktifan dapat meningkatkan kemampuan belajar. Seseorang yang telah belajar lebih banyak dan baik dalam hal merencanakan dapat memunculkan keaktifan. Keaktifan seseorang sering kali muncul ketika ada sebuah tantangan baik dari lingkungan internal maupun eksternal.

4. Mengetahui cara kerja

Ketika seseorang mengetahui bagaimana sistem suatu kelompok bekerja dan memahami cara menangani situasi yang terjadi suatu kelompok hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan pada seseorang.

5. Aktivitas berdiskusi

Seseorang yang memiliki gagasan dan sering berinteraksi secara langsung dengan kelompok, keluarga ataupun masyarakat biasanya cenderung memunculkan keaktifan. Komunikasi dua arah yang dilakukan dan terjadi timbal balik memunculkan rasa aktif dalam diri seseorang dan menambah manfaat dari hal tersebut.

2.4.4 Bentuk Organisasi Mahasiswa

Di Universitas Bhakti Kencana Bandung terdapat beberapa organisasi berdasarkan tingkatnya diantaranya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.4.4
Bentuk Organisasi Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung

No	Tingkat	Organisasi Mahasiswa
1.	Tingkat Universitas	BEM Universitas Bhakti Kencana Bandung DPM Universitas Bhakti Kencana Bandung
2.	Tingkat Fakultas	BEM Fakultas Keperawatan DPM Fakultas Keperawatan BEM Fakultas Farmasi BEM Fakultas Kesehatan DPM Fakultas Kesehatan DPM Fakultas Farmasi
3.	Tingkat Prodi	HIMA Sarjana Keperawatan HIMA D3 Keperawatan HIMA D3 Kebidanan HIMA Sarjana Kesehatan Masyarakat
4.	UKM dibawahnaungan BEM Universitas Bhakti Kencana Bandung	UKM Enforce (Futsal) UKM Petakalam (Mapal) UKM Vosta (Paduan suara) UKM Pmvb (Volly) UKM Basket (Basketball) UKM BBC (Badminton) UKM Esport UKM Ecouty (English Club) UKM Lembaga Pers Mahasiswa UKM Taekwondo UKM Lembaga Dakwah Kampus UKM Tim Kesehatan Majelis Ilmu Hipnoterapi UKM Karate UKM Persekutuan Mahasiswa Kristen Katolik UKM Resimen Mahasiswa Kewirausahaan

Sumber: BEM Universitas Bhakti Kencana Bandung 2021

2.4.5 Indikator Keaktifan Organisasi

Tentu saja, dalam organisasi, beberapa orang akan menjadi tidak aktif, dan beberapa akan lebih aktif daripada yang lain. Karena perbedaan latar belakang dan beberapa masalah individu dan kelompok. Pekerjaan dinilai baik karena dapat meningkatkan

kehidupan dan status sosial seseorang dan kerja keras akan menghasilkan sebuah kesuksesan (Umam, 2012). Indikator keaktifan mahasiswa dalam organisasi menurut Suryosubroto tahun 2009 (dalam Sulaeman, 2017) sebagai berikut:

1) Absensi tiap pertemuan

Semakin sering hadir maka, semakin tinggi pula partisipasi untuk aktif. Penilaian ini dapat dilihat dari kehadiran, ikut dalam aturan organisasi dan mampu membagi waktu (Qayyum dkk,2019).

2) Amanah jabatan yang diemban

Ketika seseorang memiliki sebuah jabatan dan wewenang, maka sisi keaktifan akan muncul. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil keputusan organisasi dan tugas serta tanggung jawab anggota dalam organisasi baik, secara tertulis, lisan maupun tindakan.

3) Memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi

Dalam suatu diskusi, kritik saran pendapat diperlukan untuk kualitas organisasi, memikirkan sebuah solusi dari berbagai permasalahan organisasi dan memikirkan apa yang dapat dilakukan dalam peningkatan organisasi (Qayyum dkk, 2019).

4) Kesiediaan anggota untuk berkorban

Baik anggota ataupun pengurus yang meluangkan waktu demi kemajuan sebuah organisasi akan berdampak pada kualitas organisasi. Selain itu, dapat juga dilihat dari kesediaan anggota dalam berperan mencari dana usaha baik dari dana pribadi maupun sponsor (Qayyum dkk,2019)

5) Motivasi anggota

Salah satu hal terpenting dalam organisasi adalah motivasi dimana hal ini dapat membangun sebuah organisasi yang baik. Penilaian ini dapat dilihat dari semangat mengikuti organisasi, tekun mengerjakan tugas organisasi tanpa menegluh, berusaha keras mencapai tujuan organisasi dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki (Qayyum dkk,2019)

2.4.6 Peran dan Fungsi Mahasiswa Dalam Organisasi

Dalam buku Nursalam (2017) bahwa Imogene M King mengemukakan dimana sistem interpersonal dibentuk oleh interaksi antar manusia. Konsep terkait dengan sistem interpersonal yaitu, interaksi, komunikasi, transaksi, peran dan sistem sosial.

1) Interaksi

Interaksi yaitu, perilaku yang dapat diamati dari dua orang atau lebih dalam suatu hubungan.

2) Komunikasi

komunikasi yaitu, hubungan timbal balik di mana informasi dapat diteruskan baik secara formal maupun informal.

3) Transaksi

Ciri khas transaksi itu unik karena setiap orang memiliki realitas pribadi berdasarkan persepsinya.

4) Peran

Peran yaitu seseorang pemberi pada waktu tertentu dan penerima pada waktu lain.

5) Sistem sosial

Sistem sosial yaitu, sistem yang membatasi peran organisasi sosial, perilaku, dan praktik. Organisasi, perilaku, dan praktik ini dikembangkan untuk mempertahankan nilai dan mekanisme penyesuaian antara praktik dan aturan. Konsep yang terkait dengan sistem sosial adalah organisasi, otoritas, kekuasaan, status, dan pengambilan keputusan.

a) Organisasi

Ciri khas organisasi yaitu struktur yang berurutan dan interaksi secara formal dan informal untuk mencapai tujuan yang sama. Semakin tinggi aktivitas dalam interaksi, semakin tinggi tujuan yang akan dituju.

b) Otoritas

otoritas merupakan proses transaksi bersama yang aktif dimana latar belakang pemegang, persepsi, dan nilai-nilai mempengaruhi definisi, konfirmasi, dan penerimaan posisi organisasi yang terkait dengan otoritas.

c) Kekuasaan

Kekuasaan bersifat universal, situasional atau impersonal, sangat diperlukan dalam suatu organisasi, dibatasi oleh sumber daya dalam situasi tertentu, dinamis dan berorientasi pada tujuan.

d) Pembuatan Keputusan

Pembuat keputusan, yang ditandai dengan proses yang mengatur kehidupan dan pekerjaan setiap orang, pribadi, universal, individu, individu, subjektif, kontekstual, berkelanjutan, dan berorientasi pada tujuan.

e) Status

King mendefinisikan status sebagai status seseorang dalam sebuah grup yang berhubungan dengan grup lain dalam organisasi, dan mengakui bahwa status ini terkait dengan hak istimewa, tugas dan kewajiban.

2.4.7 Dampak Keaktifan Organisasi

Dalam jurnal (Shamsudin et al., 2014) dikemukakan oleh Massoni (2011), dampak positif organisasi umumnya meliputi perilaku positif, nilai yang lebih baik, penyelesaian akademik, aspek positif untuk menjadi orang dewasa yang sukses, dan aspek sosial. Menurut Joseph (2009) manfaat positif ini menarik minat para pendidik dan pembuat kebijakan yang mencari cara untuk memperkaya perkembangan pengayaan akademik, sosial, dan emosional mahasiswa. Di dalam penelitian (Pratiwi, 2016) menurut buku Silvia Soekirman manfaat dalam keaktifan saat organisasi yaitu :

- 1) Membangun sikap kemandirian, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab.
- 2) Pelatihan Organisasi.
- 3) Melatih untuk berkomunikasi dan mengutarakan pendapat.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat.
- 5) Meningkatkan pengetahuan.
- 6) Meningkatkan kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- 7) Menumbuhkan kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Dalam penelitian (Rosyid, 2009) Ibid mengemukakan dampak positif ketika ikut serta berperan aktif dalam organisasi yaitu:

- 1) Mengeluarkan isi pikiran dapat memberikan ketenangan.
- 2) Perasaan nyaman ketika berada di lingkungan perkuliahan.
- 3) Punya waktu banyak untuk berdiskusi dengan teman maupun anggota organisasi.
- 4) Dapat memberikan energi positif /motivasi terhadap orang lain.
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam manajemen diri maupun organisasi.

Sedangkan, dampak negatif apabila tidak aktif mengikuti organisasi yaitu :

- 1) Kemampuan *soft skill* dalam diri kurang.
- 2) Kurangnya kepekaan terhadap issue yang terjadi di lingkungan.
- 3) Komunikasi dengan mahasiswa lain mengenai keilmuan kurang.
- 4) Sikap kepemimpinan dalam diri kurang muncul.

Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang akan diperoleh dengan mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, antara lain menambah teman baru dan pengalaman baru, mampu mengembangkan minat dan bakat, serta memperoleh

ilmu dan pengetahuan yang lebih luas, yang diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pembelajaran kampus. Ada mahasiswa yang prestasi belajarnya semakin membaik ketika ikut organisasi namun, ada juga yang tidak disiplin belajar saat mengikuti kegiatan organisasi, sehingga berdampak pada prestasi belajar yang kurang baik (Udam & Ranimpi, 2019).

2.4.8 Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi termasuk kedalam hal yang cukup penting karena selain mengembangkan *soft skill* ternyata dapat berdampak apabila mahasiswa tersebut terlalu sering aktif di organisasi dan tanpa sadar menomorduakan kewajiban mahasiswa dalam tugas kuliah. Mahasiswa aktivis sering mengorbankan pikiran, tenaga, materi dan waktu mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi yang mereka ikuti. Semakin tinggi aktif dalam berorganisasi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar (Yuananto,2017).

Dalam penelitian yang dilakukan Andri Purwandari tahun 2019 bahwa Mahasiswa keperawatan mulai tertarik dan aktif mengikuti kegiatan organisasi karena dapat berpengaruh pada kemampuan interpersonal. Hal ini selaras dengan teori adaptasi yang dikemukakan oleh Imogene King (1986) dimana dijelaskan bahwa

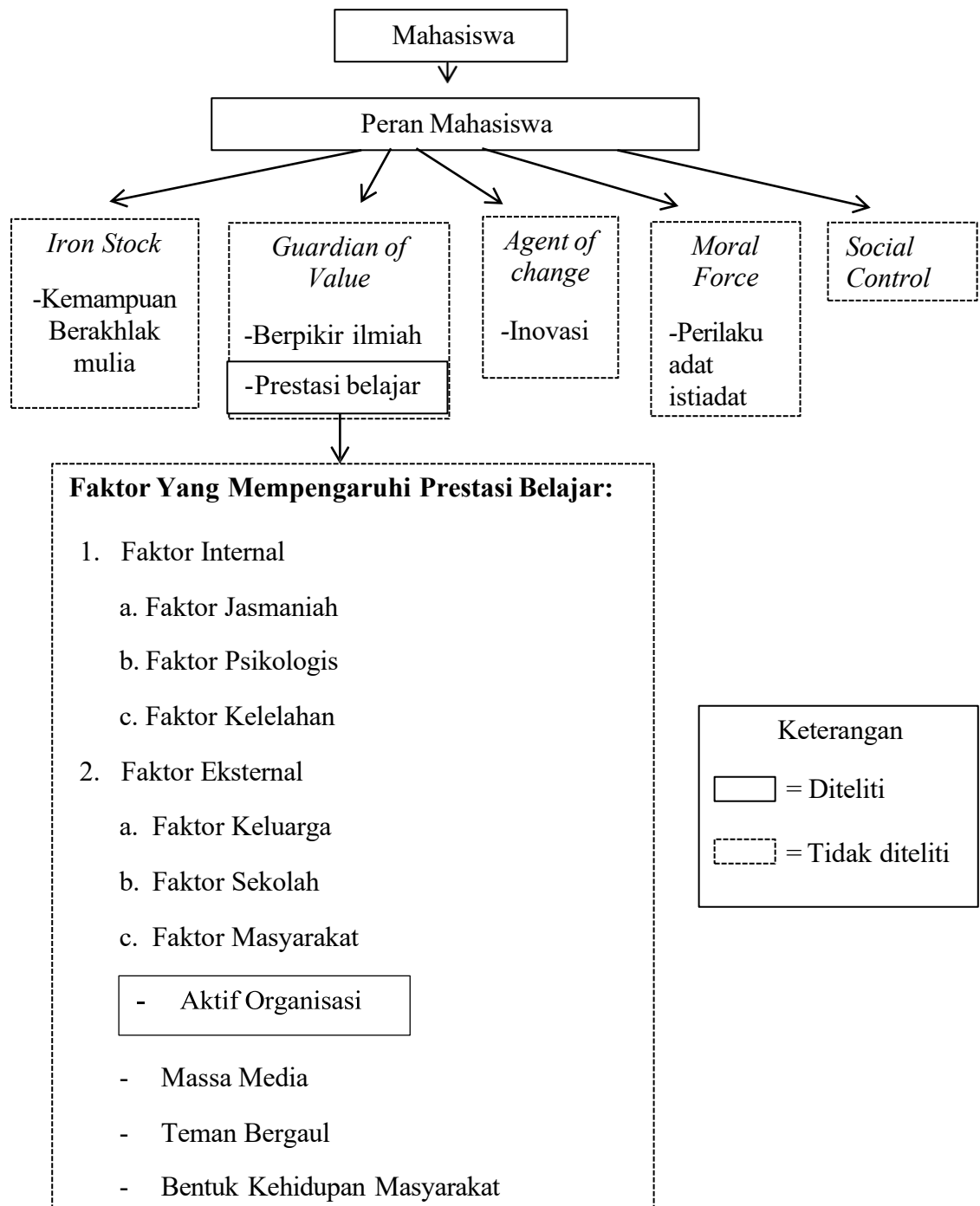
salah satu komponen kemampuan sistem interpersonal adalah sistem sosial yaitu, sistem yang membatasi peran organisasi sosial, perilaku, dan praktik. Peran organisasi sangat diperlukan baik dalam peningkatan organisasi dan juga kemampuan interpersonal. (King dalam Nursalam, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya faktor eksternal pada faktor masyarakat yaitu, aktif organisasi (Slameto,2015).

2.5 Kerangka Konseptual

Tabel 2.5

Kerangka Konsep

Keaktifan Organisasi Dengan Prestasi Belajar



Sumber:

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.